

M. Hartuti
20-3/25

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
PANTAI RANDUSANGA INDAH KABUPATEN BREBES**

Muhammad Afnan Adlani, Hartuti Purnaweni

Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. dr. Antonius Suroyo, Tembalang Semarang Kotak Pos 50275
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: www.fisip.undip.ac.id Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mempromosikan keragaman budaya di suatu daerah. Kabupaten Brebes memiliki keanekaragaman potensi wisata dan budaya yang tersebar di seluruh wilayahnya. Salah satu objek wisata bahari unggulan di Kabupaten Brebes adalah Pantai Randusanga Indah, yang memiliki daya tarik alam yang menarik. Namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya fasilitas pendukung, minimnya promosi, dan tantangan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya tarik Pantai Randusanga Indah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan Pantai Randusanga Indah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal diketahui Pantai Randusanga Indah memiliki keindahan alam yang menarik namun masih menghadapi kendala seperti minimnya fasilitas. Peluang pengembangan terbuka melalui dukungan pemerintah serta potensi kolaborasi dengan pihak swasta. Namun, ancaman seperti banjir rob, menjadi tantangan dalam pengembangan. Setelah dilakukan analisis SWOT, diperoleh isu-isu yang memiliki nilai tertinggi yang dapat diterapkan dalam pengembangan, yaitu Mengoptimalkan SDM yang ada untuk mempromosikan Pantai Randusanga Indah melalui media sosial dan mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan, SWOT

ABSTRACT

Tourism plays a crucial role in economic growth, job creation, and promoting cultural diversity in a region. Brebes Regency itself has diverse tourism and cultural potentials spread across its territory. One of the leading marine tourism destinations in Brebes Regency is Randusanga Indah Beach, which has significant natural attractions. However, it still faces various challenges in its development. The main issues include inadequate supporting facilities, limited promotion, and environmental challenges. This study aims to identify and analyze the internal and external environmental conditions in the development of sustainable tourism and formulate appropriate strategies to enhance the attractiveness of Randusanga Indah Beach. The research method used is a qualitative approach with a SWOT analysis technique to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the management of Randusanga Indah Beach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Based on the analysis of the internal and external environment, it was found that Randusanga Indah Beach has attractive natural beauty but still faces obstacles such as limited facilities. Development opportunities exist through government support and potential collaboration with the private sector. However, threats such as tidal flooding pose challenges to development. After the SWOT analysis, the issues that have the highest value that can be applied in the development are Optimising existing human resources to promote Randusanga Indah Beach through social media and developing local culture-based tourist attractions.

Keywords: *Tourism Development Strategy, Sustainable Tourism, SWOT*

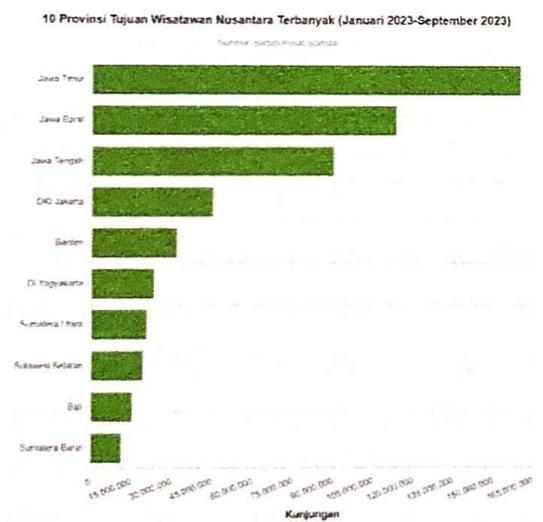
PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan serangkaian 17 tujuan dunia yang disepakati pada tahun 2015 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang merupakan Agenda Pembangunan Berkelanjutan dunia tahun 2016-2030 (Ramadhani & Prihantoro, 2020). Tujuan-tujuan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan lingkungan di planet Bumi. Salah satu sektor yang sangat berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan adalah pariwisata.

Pariwisata seringkali memanfaatkan keunggulan SDA sebagai daya tarik untuk menarik minat wisatawan.

Perkembangan pariwisata, terjadi perubahan paradigma dari dampak yang dihasilkan pengembangan pariwisata. Pariwisata yang berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi yang maksimal dan menarik sebanyak mungkin wisatawan sering kali berdampak negatif terhadap lingkungan di lokasi wisata, baik di aspek alam maupun sosial budaya. (Revida & Frida, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya konsep yang dapat meminimalisir dampak negatif dari pengembangan pariwisata yaitu dengan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) (Widiati & Permatasari, 2022).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata) merupakan regulasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatur dan mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan luas wilayah mencapai 5.176.800 km² yang terdiri dari daratan dan lautan (Saksono, 2013; Yuli Firdaus et al., 2023), Indonesia memiliki beragam potensi wisata yang tersebar di berbagai daerah. Keanekaragaman geografis dan budaya yang dimiliki setiap wilayah menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang kaya akan keunikan dan daya tarik, baik dari segi keindahan alam, warisan budaya, maupun atraksi wisata lainnya sangat menarik wisatawan dari berbagai daerah.



Gambar 1.1 Ulasan Pengunjung Pantai Randusanga Indah

Sumber: data.goodststs.id Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 1.1, informasi yang telah dibuat oleh Badan Pusat Statistik pada bulan Januari tahun 2024, terdapat 10 provinsi tujuan wisatawan nusantara terbanyak selama periode Januari 2023 hingga September 2023. Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kunjungan terbanyak, mencapai sekitar 160 juta kunjungan. Jawa Barat menempati posisi kedua dengan lebih dari 120 juta kunjungan, sementara Jawa Tengah berada di urutan ketiga dengan hampir 100 juta kunjungan. Data ini menunjukkan bahwa pulau Jawa masih menjadi tujuan utama wisatawan domestik, dengan tiga provinsi di pulau ini menempati posisi teratas.

Provinsi Jawa Tengah (Jateng) memiliki banyak potensi pariwisata yang menarik bagi pengunjung. Hampir seluruh dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah mempunyai atraksi wisata yang beragam, salah satunya adalah Kabupaten Brebes. Pada tahun 2022, Kabupaten Brebes hanya menarik 80.938 pengunjung untuk berwisata di daerahnya. Hal ini sangat disayangkan karena Kabupaten Brebes juga memiliki keanekaragaman potensi wisata yang tidak kalah menarik dari daerah-daerah lain di Jawa Tengah.

Kabupaten Brebes memiliki keanekaragaman potensi wisata dan budaya yang tersebar di seluruh daerahnya. Kabupaten Brebes memiliki banyak lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Di

sisi selatan, terdapat Agrowisata Pabrik Teh Kaligua, Waduk Penjalin, Telaga Renjeng, serta dua tempat pemandian air panas. Sementara itu, di bagian barat, terdapat Waduk Malahayu yang menawan. Di utara, dapat menikmati keindahan Pantai dan Hutan Mangrove Pandansari. (Ikhwan R A, 2020).

Keberagaman tempat wisata di Kabupaten Brebes menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Berikut tabel jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Brebes tahun 2020-2021.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Brebes Tahun 2020-2021

Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang)	
	2020	2021
Pantai Randusanga Indah	65448	65448
Waduk Malahayu Banjarharjo	14644	53658
Pemandian Air Panas Tirta Husada	6915	10100
Pemandian Air Panas Cipanas Buaran	8010	6890
Agrowisata Kaligua Paguyangan	65121	80548

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2022

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah pengunjung pada tahun 2020 dan 2021, di beberapa objek wisata mengalami penurunan jumlah pengunjung. Salah satu penyebab menurunnya jumlah pengunjung objek wisata pada tahun 2021 sebagaimana sudah disampaikan di atas adalah adanya pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia. Menurut Safitri (2020) menjelaskan pengunjung wisatawan

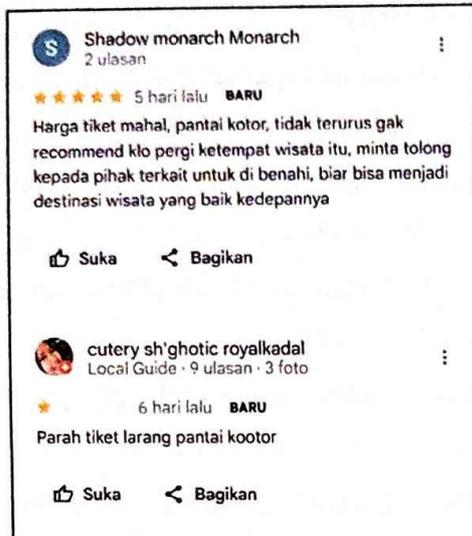
dapat mengalami penurunan diakibatkan oleh faktor fasilitas yang tidak memadai, tidak dikelola dengan baik, dan tidak ada promosi wisata.

Salah satu objek wisata bahari yang ada di Kabupaten Brebes adalah Pantai Randusanga Indah. Pada awalnya, pantai dengan panjang sekitar 2 km ini diabaikan oleh pemerintah. Namun, ketika jumlah pengunjung mulai meningkat dan tempat tersebut menjadi tempat berkumpul yang diminati, Pemerintah daerah mulai menyadari potensi besar yang dimiliki pantai Randusanga Indah sebagai destinasi wisata.

Sejak tahun 2001, Pantai Randusanga Indah secara progresif dikembangkan menjadi tujuan pariwisata yang menarik. Namun, pengelolaan objek wisata saat ini belum ideal. Jumlah fasilitas yang ada masih sangat sedikit. Misalnya, karena tidak ada tempat sampah yang cukup, pengunjung cenderung membuang sampah sembarangan, yang mengurangi keindahan tempat wisata. Selain itu, masalah yang perlu diperhatikan termasuk kondisi toilet umum yang buruk, kurangnya manajemen tempat parkir, dan kekurangan lampu. (Wahana et al., 2023).

Beberapa permasalahan pengelolaan pada Pantai Randusanga Indah, diperkuat dengan adanya ulasan dari beberapa pengunjung yang mengunjungi

Pantai Randusanga Indah untuk berekreasi. Berikut ini merupakan ulasan dari beberapa pengunjung Pantai Randusanga Indah.



Gambar 1.2 Ulasan Pengunjung Pantai Randusanga Indah

Sumber: Ulasan Review google

Pada Gambar 1.2 terdapat ulasan pengunjung yang mengeluhkan terkait kondisi pantai dan harga tiket masuk. Salah satu pengunjung memberikan ulasan dengan nilai 5 bintang, namun tetap merasa kecewa karena harga tiket yang dianggap cukup mahal serta kondisi pantai yang kotor dan kurang terawat. Meskipun tidak merekomendasikan Pantai Randusanga Indah kepada wisatawan lain, diharapkan pengelola dapat melakukan perbaikan agar pantai menjadi lebih baik di masa depan. Sementara itu, pengunjung lain memberikan penilaian yang lebih rendah, hanya 1 dari 5 bintang, dengan keluhan utama terkait harga tiket yang terlalu mahal

dan kondisi pantai yang tidak bersih. Hal ini menunjukkan ketidakpuasan yang cukup besar terhadap pengalaman berwisata di Pantai Randusanga Indah.

Muakhor (2008) dalam meneliti objek wisata Pantai Randusanga Indah sebagai wisata unggulan menerapkan strategi pengembangan produk wisata, pemasaran wisata, dan manajemen kelembagaan menjadi fokus untuk meningkatkan pasokan dalam industri pariwisata. Agar wisatawan terus tertarik dan tidak merasa jenuh dengan produk wisata yang sudah ada, inovasi sangat diperlukan dalam pengembangannya. Upaya ini juga bertujuan untuk melibatkan investor swasta, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pengembangan objek wisata ini.

Kabupaten Brebes saat ini hanya memiliki satu objek wisata pantai, yaitu Pantai Randusanga Indah. Pengembangan sektor pariwisata di wilayah ini didasarkan pada Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, yang menekankan penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain itu, upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Brebes juga sejalan dengan tujuan dan sasaran Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.

Diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik Pantai Randusanga Indah. Hal ini dilakukan agar pengembangan objek wisata yang telah diresmikan dari tahun 2001 tersebut tidak stagnan. Selain itu, penelitian di objek wisata Pantai Randusanga Indah masih menemukan permasalahan-permasalahan yang perlu diperhatikan. Pengembangan pariwisata yang dikelola dengan baik akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung. Pariwisata yang dikelola secara berkelanjutan memberikan keuntungan jangka panjang untuk lingkungan, kehidupan sosial, budaya, dan perekonomian, yang sama-sama dinikmati oleh masyarakat setempat dan para pengunjung. Oleh karena itu penelitian mengenai pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan menjadi penelitian yang menarik guna merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Randusanga Indah?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi dan menganalisis Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Randusanga Indah.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes.

KAJIAN TEORI

Manajemen Publik

Manajemen publik bisa diartikan sebagai upaya pemerintah atau lembaga publik dalam mengelola sektor-sektor publik. Upaya ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penyusunan strategi, dan evaluasi terhadap berbagai sumber daya yang ada, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan (Iwan Satibi, 2012). Manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner yang mengkaji berbagai elemen umum dalam organisasi seperti Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan menggunakan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi, dan politik (Keban dalam Nahdiyah, 2013; (Afrizal & Oktariyanda, 2021).

Manajemen Strategis

Wright, Kroll, dan Parnell dalam Sari (2018) mendefinisikan manajemen strategis sebagai proses berkelanjutan dari

penentu misi dan tujuan organisasi dalam konteks lingkungan eksternal dan internal, kekuatan dan kelemahan, merumuskan strategi yang tepat, menerapkan strategi-strategi, dan mengerahkan kontrol strategis untuk memastikan strategi organisasi berhasil dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang serta risiko eksternal, sambil mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan (Wheelen & Hunger, dalam Edison & Komariyah (2023).

Perencanaan Strategis

Bryson (2007) dalam Silitonga (2019) mengemukakan tahapan *strategic planning for public and nonprofit organizations* yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

Menilai lingkungan eksternal. Tim perencanaan harus mengeksplorasi lingkungan diluar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Beberapa faktor yang tidak berasal dari luar organisasi diantaranya faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya, faktor politik, faktor stakeholder, faktor partisipasi masyarakat, dan faktor teknologi. Di dalam konsep *Sustainable Development*, menurut Grundy dalam (Sutiarso, 2018) terdiri dari 3 (tiga) elemen system yang menyangkut: 1. Keberlanjutan ekologi /lingkungan 2.

Keberlanjutan sosial 3. Keberlanjutan ekonomi. Berdasarkan penjelasan mengenai faktor lingkungan eksternal, maka peneliti mengidentifikasi faktor eksternal dalam strategi pengembangan pariwisata antara lain faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya, faktor politik, faktor stakeholder, faktor partisipasi masyarakat, faktor teknologi dan faktor lingkungan.

Menilai lingkungan internal. Agar dapat mengenali kekuatan dan kelemahan internal, organisasi harus memantau sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*process*) dan kinerja (*outputs*). Visi misi organisasi, pendanaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia merupakan komponen-komponen lingkungan internal. Syamsuridjal (1997), Sinaga (2010), dan Nasri (2023) mengemukakan bahwa pengembangan suatu objek wisata bergantung pada beberapa unsur penting. Pertama, Atraksi Wisata yang mencakup segala ciri khas atau keunikan yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kedua, Aksesibilitas, yang merujuk pada kemudahan dalam menjangkau lokasi wisata tersebut. Ketiga, Fasilitas Pendukung, yaitu berbagai sarana seperti akomodasi dan restoran yang tersedia di sekitar objek wisata. Terakhir, terdapat Kelembagaan, yang melibatkan lembaga atau organisasi yang mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut.

Untuk mengidentifikasi lingkungan internal dalam sebuah pengembangan pariwisata, maka peneliti mengintegrasikan beberapa komponen antara lain: visi dan misi organisasi, anggaran/pendanaan, sumber daya manusia (SDM), atraksi/ daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas.

Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi. Secara khas, perencanaan itu merupakan masalah yang sangat penting bahwa isu-isu strategis dihadapi dengan cara terbaik dan efektif jika organisasi ingin mempertahankan kelangsungan hidup dan berhasil baik. Organisasi yang tidak menanggapi isu strategis dapat menghadapi akibat yang tak diinginkan dari ancaman, peluang yang lenyap, atau keduanya.

Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu. Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi dan kerangka waktu.

Analisis SWOT

Menurut Suriono (2022), analisis SWOT adalah proses untuk mengidentifikasi kesesuaian strategis antara peluang yang ada pada faktor eksternal dan internal perusahaan, sambil mempertimbangkan ancaman yang ada di sekitar maupun di luar perusahaan. Analisis

SWOT membantu dalam menemukan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Matriks SWOT merupakan alat yang dapat digunakan untuk mempermudah analisis SWOT. Matriks SWOT dapat menghasilkan 4 alternatif strategi yang mempermudah organisasi dalam melakukan perumusan strategi, yaitu strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Situs penelitian berada di Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pariwisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes), koordinator pengelola Pantai Randusanga Indah, masyarakat, dan pengunjung Pantai Randusanga Indah. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan data berjenis data kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Selain itu, analisis data juga menggunakan Tes Uji Litmus oleh Menurut Bryson

(2016:184). Litmus Test digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu masalah dapat dikategorikan sebagai strategis. Kualitas data penelitian ini dibuktikan dengan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal mengacu pada kondisi dalam organisasi yang dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki. Analisis ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor internal yang berperan penting dalam kinerja organisasi.

1. Kekuatan (*strength*)

- a) Memiliki Visi dan Misi strategis
- b) Kuantitas SDM memadai
- c) Memiliki fasilitas warung makan, gazebo, area parkir
- d) Akses jalan sudah memadai
- e) Memiliki atraksi keindahan alam pantai berpasir yang alami
- f) Memiliki hiburan musik live setiap Minggu

2. Kelemahan (*weakness*)

- a) Kualitas SDM belum memadai
- b) Harga tiket tergolong mahal
- c) Keterbatasan anggaran
- d) Toilet dan mushola tidak memadai
- e) Kurangnya penunjuk jalan menuju objek wisata
- f) Atraksi buatan seperti waterboom dan flying fox yang sudah tidak beroperasi

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Analisis lingkungan eksternal berkaitan dengan faktor-faktor yang berada diluar organisasi dan tidak bisa dikendalikan oleh organisasi.

1. Peluang (*Opportunities*)

- a) Memunculkan peluang usaha baru
- b) Tidak ada pengaruh politik
- c) Memanfaatkan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, YouTube) untuk promosi
- d) Masyarakat berpartisipasi sebagai pedagang
- e) Konservasi lingkungan dengan menanam mangrove

2. Ancaman (*Threats*).

- a) Kondisi ekonomi masih fluktuatif
- b) Potensi kesenian daerah yang belum dimanfaatkan
- c) Belum ada kerjasama dengan pihak swasta
- d) Sering terjadi banjir rob
- e) Pengelolaan sampah masih kurang baik

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut, selanjutnya dilakukan perumusan isu-isu strategis berdasarkan analisis SWOT yang menghasilkan beberapa isu-isu strategis kemudian diberikan penilaian dengan

menggunakan tes litmus. Isu – isu yang telah ditetapkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Isu yang bersifat operasional memiliki skor antara 13-21.
- b) Isu yang bersifat moderat memiliki skor antara 22-30.
- c) Isu yang bersifat strategis memiliki skor antara 31-39.

Berikut hasil rumusan isu-isu strategis beserta penilaian tes litmus:

- 1) Mengoptimalkan SDM yang ada untuk mempromosikan Pantai Randusanga Indah (S2-O3). Skor yang didapat adalah 33, memiliki kategori Strategis.
- 2) Mengoptimalkan media sosial untuk promosi dengan menonjolkan potensi alam pantai (S6-O3). Skor yang didapat adalah 31, memiliki kategori Strategis.
- 3) Memaksimalkan potensi alam dengan membuka program ekowisata berbasis konservasi mangrove sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan (S6-O5). Skor yang didapat adalah 29, memiliki kategori Moderat.
- 4) Mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata (S6-T2). Skor yang didapat adalah 33, memiliki kategori Strategis.

5) Memaksimalkan kuantitas SDM untuk mengelola sampah (S2-T5). Skor yang didapat adalah 24, memiliki kategori Moderat.

6) Mengoptimalkan media sosial sebagai alat untuk petunjuk jalan dan informasi (W4-O3). Skor yang didapat adalah 23, memiliki kategori Moderat.

7) Mengoptimalkan atraksi buatan seperti waterboom, ATV, dan Flying Fox untuk memunculkan peluang usaha baru (W5-O1). Skor yang didapat adalah 31, memiliki kategori Strategis.

8) Melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mengoptimalkan fasilitas yang kurang (W3-T3) Skor yang didapat adalah 21, memiliki kategori Operasional.

Berdasarkan klasifikasi isu strategis, maka dapat diketahui bahwa terdapat 4 isu yang bersifat strategis sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan SDM yang ada untuk mempromosikan Pantai Randusanga Indah melalui media sosial.
- 2) Mengoptimalkan media sosial untuk promosi dengan menonjolkan potensi alam pantai.
- 3) Mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata.

- 4) Mengoptimalkan atraksi buatan seperti waterboom, ATV, dan Flying Fox untuk memunculkan peluang usaha baru.

KESIMPULAN

Hasil analisis lingkungan internal Pantai Randusanga Indah memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaannya. Kekuatan yang dimiliki Pantai Randusanga Indah antara lain Memiliki Visi dan Misi strategis, Kuantitas SDM memadai, Memiliki fasilitas warung makan, gazebo, area parkir, Akses jalan sudah memadai, Memiliki atraksi keindahan alam pantai berpasir yang alami, Memiliki hiburan musik live setiap Minggu. Beberapa kelemahan dari Pantai Randusanga Indah antara lain Kualitas SDM belum memadai, Harga tiket tergolong mahal, Keterbatasan anggaran, Toilet dan mushola tidak memadai, Kurangnya penunjuk jalan menuju objek wisata, Atraksi buatan seperti waterboom dan flying fox yang sudah tidak beroperasi.

Kondisi lingkungan eksternal mencakup peluang dan ancaman dalam pengembangan Pantai Randusanga Indah. Peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan Pantai Randusanga Indah yaitu Memunculkan peluang usaha baru, Tidak ada pengaruh politik, Memanfaatkan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, YouTube) untuk promosi, Masyarakat berpartisipasi sebagai

pedagang, Konservasi lingkungan dengan menanam mangrove. Ancaman utama yang terdapat pada pengembangan Pantai Randusanga Indah yaitu Kondisi ekonomi masih fluktuatif, Potensi kesenian daerah yang belum dimanfaatkan, Belum ada kerjasama dengan pihak swasta, Sering terjadi banjir rob, Pengelolaan sampah masih kurang baik.

Hasil dari matriks SWOT mendapatkan 8 isu-isu strategis yang kemudian diuji menggunakan tes uji litmus dan mendapatkan skor tingkat strategis dari isu tersebut. Tes uji litmus menghasilkan 4 isu yang bersifat strategis, 3 isu yang bersifat moderat dan 1 isu yang bersifat operasional. Isu yang bersifat strategis dengan skor tertinggi adalah Mengoptimalkan SDM yang ada untuk mempromosikan Pantai Randusanga Indah melalui media sosial dan Mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata.

SARAN

Berdasarkan analisis lingkungan strategis dan hasil klasifikasi isu strategis yang telah dievaluasi menggunakan tes litmus, ditemukan bahwa terdapat dua isu utama dengan skor tertinggi harus menjadi prioritas dalam pengembangan Pantai Randusanga Indah, yaitu:

1. Mengoptimalkan SDM yang ada untuk mempromosikan Pantai Randusanga Indah

melalui media sosial. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- a) Menentukan tim khusus untuk menangani akun media sosial resmi Pantai Randusanga Indah.
- b) Melatih tim dalam fotografi dan videografi wisata untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi.
- c) Menggunakan Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube untuk memposting konten yang menarik.

2. Mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya lokal guna meningkatkan daya tarik wisata. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- a) Menyelenggarakan festival budaya atau event tahunan
- b) Melibatkan komunitas seni dan budaya lokal dalam mengisi atraksi wisata secara rutin
- c) Mengembangkan wisata kuliner khas Brebes dengan mendirikan area khusus kuliner yang menjual makanan tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F., & Oktariyanda, T. A. (2021). Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri. *Publika*, 171–184. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p171-184>
- Ikhwan, R. A. (2020). Pengaruh Advertising, Sales Promotion dan Personal Selling Terhadap Keputusan Wisatawan Mengunjungi Mangrove Sari Dukuh Pandansari Desa Kaliwlingi Kabupaten Brebes. *Komariyah, I., Prayudi, A., Edison, E., & Laelawati, K. (2023). The Relationship Between Organizational Culture And Competence With Organizational Commitment In Employees Of Bumd Binjai, North Sumatra. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 210-218.
- Muakhor, A. (2008). Objek Wisata Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes sebagai Objek Wisata Unggulan.
- Nasri, Z., Suyasa, I. M., & Putra, I. N. T. D. (2023). Pengembangan Potensi Budaya Wayang Kulit Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(1), 171-184.
- Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E.-. (2020). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 117–129. <https://doi.org/10.46937/18202028913>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Saksono, II. (2013). Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Bina Praja*, 05(01), 01–12. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.01-12>
- Safitri, A. Z., & Utami, W. S. (2020). Persepsi Pengunjung Tentang Sarana

- Wisata Di Objek Wisata Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. *Swara Bhumi*, V(9), 123 – 129.
- Sari, I. D. E., & Setyaningsih, E. L. (2018). Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 268-286.
- Silitonga, D. (2019). Komparasi perencanaan strategis (Renstra) Kemendikbud dan SMA Negeri 68 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 141–160.
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata. *OSFPreprint*, September, 1–11.
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Wahana, A., Harini, D., Bambang Riono Pengaruh Strategi Pengembangan dan Potensi Wisata terhadap Daya Tarik Wisata, S., Bambang Riono, S., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Strategi Pengembangan dan Potensi Wisata terhadap Daya Tarik Wisata (Studi Empiris pada Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes) The Effect of Development Strategy and Tourism Potential on Tourism Attraction (Empirical Study on Randusanga Indah). *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 30–40.

BUKU

- Bryson, J. M. (2016). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Iwan Satibi,. (2012). *Manajemen Publik Dalam Perspektif Teoritik dan Empirik*. Unpas Press, 234–254. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/books/article/view/480>

Revida, E., & Frida, E. (2023). *Sustainable Tourism dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengentaskan Kemiskinan*. USU Press.

REGULASI

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (UU Kepariwisataan)
- Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Brebes Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan